

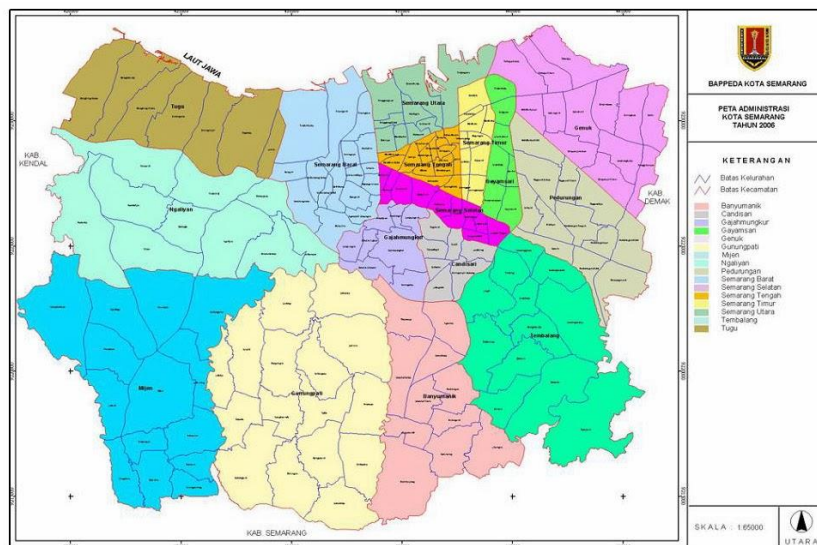
BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kota Semarang

Kota Semarang merupakan ibukota Provinsi Jawa Tengah dan telah berdiri sejak tanggal 2 Mei 1547. Kota dengan luas wilayah 373,70 km² ini merupakan kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia. Kota yang berada di bagian Utara Pulau Jawa ini berbatasan langsung dengan Laut Jawa di bagian Utara, Kabupaten Kendal di sebelah Barat, Kabupaten Demak di sebelah Timur, dan Kabupaten Semarang di sebelah Selatan.

Gambar 2.1 Batas Wilayah Kota Semarang



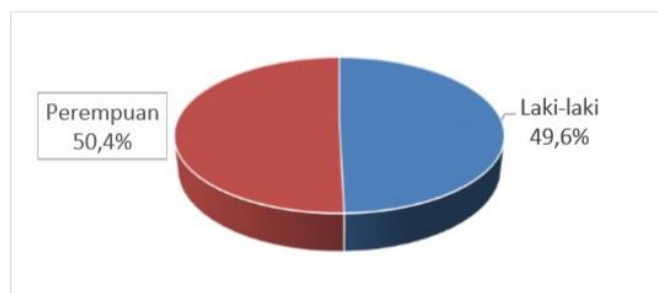
Sumber : metrojateng.com

Kota yang luas wilayahnya merupakan 1,15% dari luas Provinsi Jawa Tengah ini terdiri dari 16 kecamatan dan 177 kelurahan. Dari 16 kecamatan yang ada, Kecamatan Mijen dengan luas wilayah 57,55 km² dan Kecamatan Gunungpati dengan luas wilayah 54,11 km² merupakan kecamatan terluas yang sebagian besar wilayahnya berupa daerah perkebunan dan persawahan.

Sedangkan kecamatan dengan cakupan wilayah yang paling kecil yaitu Kecamatan Semarang Selatan (5,93 km²) dan Kecamatan Semarang Tengah (6,14 km²). Meskipun kedua kecamatan tersebut tidak memiliki cakupan wilayah yang begitu besar, namun sebagian besar wilayah dari kedua kecamatan tersebut merupakan Pusat Perekonomian dan Bisnis di Kota Semarang.

Kota Semarang pada Desember tahun 2017 memiliki jumlah penduduk sebesar 1.653.035 jiwa dengan 819.973 jiwa merupakan penduduk laki-laki dan 833.062 jiwa merupakan penduduk perempuan. Adapun secara lebih jelasnya, Dispendukcapil Kota Semarang pada tahun 2017 telah memetakan komposisi penduduk Kota Semarang berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut.

Gambar 2.2 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2017

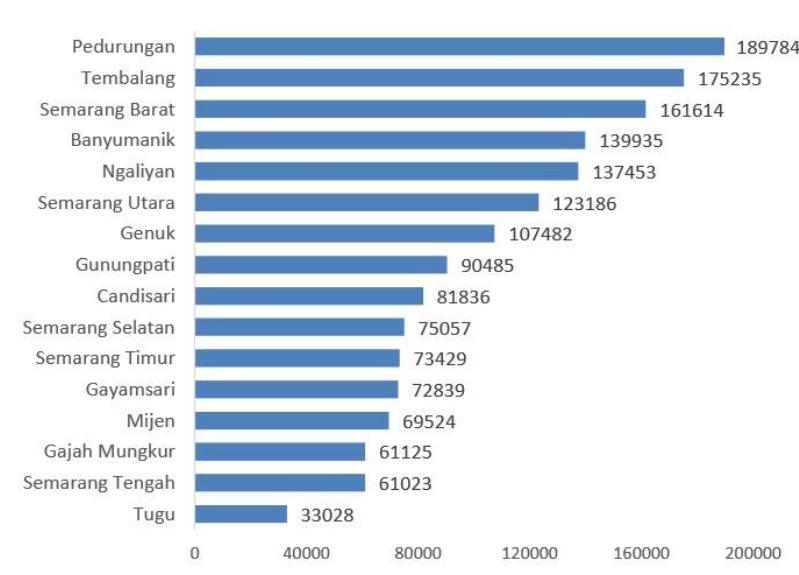


Sumber : Badan Pusat Statistik, tahun 2017

Dengan melihat perkembangan dan pertumbuhannya selama kurang lebih 6 tahun belakangan ini, tingkat pertumbuhan penduduk Kota Semarang menunjukkan hasil yang bervariasi dengan tren yang cenderung meningkat. Pada tahun 2017 saja, kepadatan penduduk Kota Semarang telah mencapai 4.424 jiwa/km². Hasil tersebut sedikit mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2016. Meski demikian, persebaran penduduk di Kota Semarang dapat dikatakan belum seimbang. Secara geografis, kota Semarang terbagi dalam dua bagian, yaitu dataran rendah (Kota Bawah) dan dataran tinggi (Kota Atas).

Dataran rendah kota Semarang (Kota Bawah) merupakan pusat pemerintahan, perdagangan dan industri, sedangkan dataran tinggi kota Semarang (Kota Atas) sebagian besar wilayahnya merupakan persawahan dan perkebunan.

Gambar 2.3 Jumlah Penduduk Kota Semarang menurut Kecamatan tahun 2017



Sumber : Badan Pusat Statistik, tahun 2017

Berdasarkan data jumlah penduduk Kota Semarang menurut kecamatannya diatas, kita dapat melihat bahwasanya jumlah penduduk kota Semarang yang tertinggi berada di Kecamatan Pedurungan, sedangkan Kecamatan yang jumlah penduduknya terendah yaitu Kecamatan Tugu dengan jumlah penduduk yaitu sebesar 33.028 jiwa. Bila dicermati lebih seksama berdasarkan dengan perbandingan luas wilayahnya, terdapat 6 kecamatan di wilayah Kota Atas yang tingkat kepadatan penduduknya berada dibawah rata-rata tingkat kepadatan penduduk Kota Semarang. Adapun keenam kecamatan yang dimaksud adalah Kecamatan Genuk (3924 jiwa/km²), Kecamatan Tembalang (3964 jiwa/km²), Kecamatan Gunungpati (1.672 jiwa/ km²), Kecamatan Mijen (1.208 jiwa/ km²), Kecamatan Ngaliyan (3618 jiwa/km²) dan Kecamatan Tugu (1039 jiwa/km²). Dari keenam kecamatan tersebut, dua diantaranya masih merupakan daerah

pertanian dan perkebunan, sedangkan satu kecamatan lainnya merupakan daerah pengembangan industri.

Berbeda dengan Kota Atas, tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi terlihat pada beberapa kecamatan di Kota Bawah (dataran rendah). Dengan luas wilayah yang tidak begitu besar, beberapa kecamatan di Kota Bawah ini memiliki jumlah penduduk yang relatif tinggi. Adapun kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk paling tinggi yaitu Kecamatan Candisari dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 12.513 jiwa per km², kemudian disusul dengan Kecamatan Semarang Selatan (12.678 jiwa/km²), dan Kecamatan Gayamsari (11.786 jiwa/km²). Secara umum karakteristik warga Kota Semarang terbagi menjadi dua, yaitu karakteristik warga perkotaan dan karakteristik warga pedesaan. Apabila dikaitkan dengan banyaknya keluarga, maka dapat dilihat bahwa rata-rata warga kota Semarang memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 4 orang. Hal ini dapat dikatakan cukup baik mengingat pemerintah kini tengah bekerja keras mengendalikan laju pertumbuhan penduduk yang terbilang cukup tinggi ini.

Berkaitan dengan hal ini, pada dasarnya potensi permasalahan jumlah penduduk yang besar ini, sangatlah berkaitan dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi. Apabila jumlah penduduk pada suatu wilayah sudah cukup tinggi, kemudian ditambah dengan laju pertumbuhan yang tinggi, maka beban untuk mencukupi kebutuhan pangan, sandang, perumahan, pendidikan, kesehatan dan sebagainya pun akan menjadi sangat berat. Mengutip dari Profil Kesehatan Kota Semarang tahun 2017, tingkat pertumbuhan penduduk sejatinya dibedakan atas tingkat pertumbuhan alamiah dan tingkat pertumbuhan karena migrasi. Tingkat pertumbuhan alamiah secara sederhana dihitung dengan membandingkan jumlah

penduduk yang lahir dan mati. Pada periode waktu tertentu digambarkan dengan Angka Kelahiran Kasar atau *Crude Birth Rate* (CBR) dan Angka Kematian Kasar atau *Crude Death Rate* (CDR) yang merupakan perbandingan antara jumlah kelahiran dan kematian selama 1 tahun dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Jika melihat lebih dalam terkait pertumbuhan penduduk Kota Semarang, selama 10 tahun terakhir perkembangan angka kelahiran dan kematian di Kota Semarang terlihat cukup berfluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari tabel CDR Kota Semarang dari tahun 2006-2017 berikut ini.

Tabel 2.1 Perkembangan Kelahiran dan Kematian Penduduk Kota Semarang tahun 2006-2017

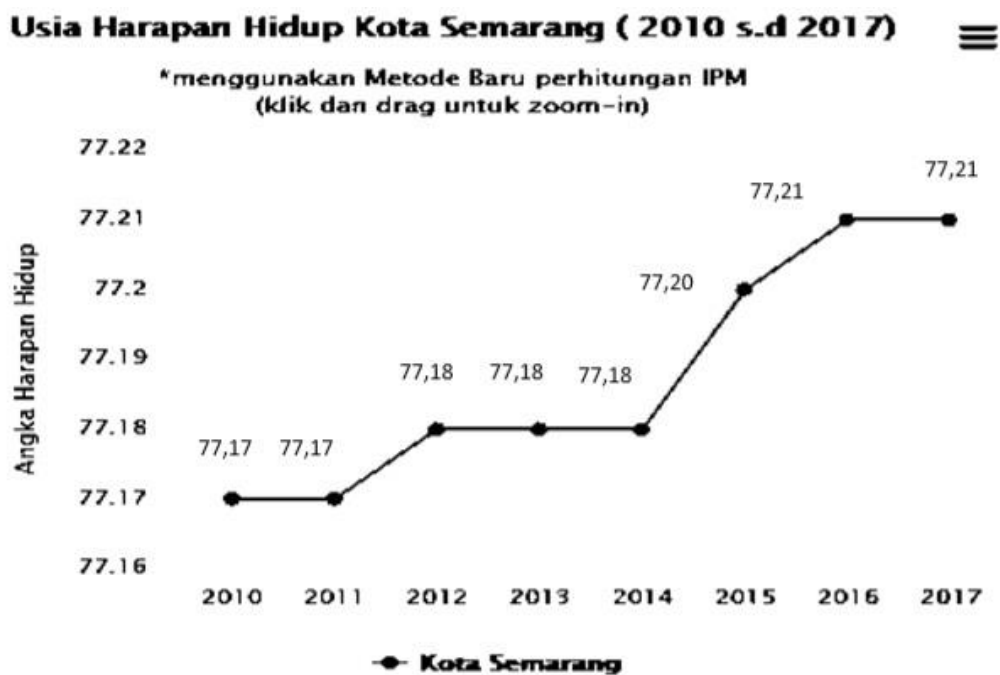
Tahun	Jml Penduduk	CBR (/1000 pddk)	CDR (/1000 pddk)
2006	1.434.025	15,10	6,35
2007	1.454.594	16,06	7,04
2008	1.481.640	16,60	6,79
2009	1.506.924	17,01	6,98
2010	1.527.433	14,98	6,77
2011	1.544.358	16,09	6,76
2012	1.559.198	15,23	6,45
2013	1.575.068	15,18	6,5
2014	1.584.906	16,63	6,8
2015	1.595.267	14,22	6,7
2016	1.634.482	13,87	6,98
2017	1.653.035*		

Sumber : BPS dan Dispendukcapil Kota Semarang, tahun 2017

Dari data yang ada pada tabel tersebut, didapatkan hasil yang cukup menarik dimana jumlah penduduk yang terus meningkat tidak berbanding lurus dengan angka kematian dan angka kelahiran yang lajunya cenderung lebih fluktuatif

setiap tahunnya. Meski demikian, hal ini tidak berdampak negatif terhadap tingkat UHH (Umur Harapan Hidup) Kota Semarang. Berdasarkan perhitungan IPM yang baru, Umur Harapan Hidup Kota Semarang pada tahun 2017 cenderung tidak mengalami perubahan yang berarti dari tahun-tahun sebelumnya dan masih tergolong baik dengan trend yang positif.

Gambar 2.4 Perkembangan UHH Kota Semarang



Sumber : BPS Kota Semarang

Adanya trend positif pada Umur Harapan Hidup Kota Semarang ini tentunya tidak terlepas dari peran pemerintah Kota Semarang yang terus bersinergi dengan lembaga terkait untuk menunjang kebutuhan kesehatan warga Kota Semarang. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kota Semarang yaitu dengan menyediakan layanan kesehatan yang prima dengan menggandeng tenaga-tenaga profesional dan menyediakan fasilitas kesehatan yang mumpuni.

Gambar 2.5 Sarana dan Prasarana Kesehatan Kota Semarang

C.	SARANA DAN PRASARANA KESEHATAN	2014	2015	2016	2017
1.	Rumah Sakit Umum :				
	a. Rumah Sakit Swasta	12	12	12	13
	b. Rumah Sakit Umum Daerah	2	2	2	2
	c. Rumah Sakit Umum Pusat	2	2	2	1
	d. Rumah Sakit TNI / POLRI	3	2	2	2
	e. Rumah Sakit Khusus, terdiri dari :	9	9		
	- RS Jiwa	1	1	1	1
	- RS Bedah Plastik	1	0	0	0
	- RS Rehabilitasi Medik	0	1	1	1
	- Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA)	3	4	4	6
	- Rumah Sakit Bersalin (RSB)	2	2	2	0
2.	Rumah Bersalin (RB) / BKIA	6	6	0	0
3.	Puskesmas , terdiri dari :	37	37	37	37
C.	SARANA DAN PRASARANA KESEHATAN	2014	2015	2016	2017
	a. Puskesmas Perawatan	11	11	11	11
	b. Puskesmas Non Perawatan	26	26	26	26
4.	Puskesmas Pembantu	35	35	35	37
5.	Puskesmas Keliling	37	37	37	37
6.	Posyandu yang ada	1.561	1.575	1.581	1.587
7.	Posyandu Aktif	1.214	1.219	1.205	1.587
8.	Apotik	401	401	397	406
9.	Laboratorium Kesehatan	30	28	26	26
10.	Klinik Spesialis / Klinik Utama	37	36	40	40
11.	Klinik 24 Jam	7	0	0	0
12.	Toko Obat	20	23	20	39
13.	BP Umum (Klinik Pratama)	83	92	161	170
14.	BP Gigi	8	0	0	0
16.	Dokter Umum Praktek Perorangan	1.798	1.940	2.143	2.304
17.	Dokter Spesialis Praktek	745	828	897	1.001
18.	Dokter gigi praktek	415	438	473	517
19.	Dokter gigi spesialis praktek	75	75	76	77

Sumber : Profil Kesehatan Kota Semarang, tahun 2017

2.2 Dinas Kesehatan Kota Semarang

Dinas Kesehatan Kota Semarang atau yang kemudian disingkat menjadi Dinkes Semarang merupakan Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) Kota Semarang yang memiliki tanggung jawab besar dalam menyediakan pelayanan kesehatan yang prima bagi warga Kota Semarang. Dalam Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 26 tahun 2008 tentang penjabaran Tugas dan Fungsi Dinas Kesehatan Kota Semarang, disebutkan bahwa Dinas Kesehatan bertugas membantu Walikota dalam melaksanakan otonomi daerah khususnya di bidang kesehatan. Oleh karenanya dalam menjalankan tugas pokoknya bersama dengan Pemerintah Kota Semarang tersebut, Dinas Kesehatan Kota Semarang memiliki sebuah visi yang mampu menjadi acuan kerja selama beberapa tahun kedepan. Adapun visi Dinas Kesehatan Kota Semarang tersebut adalah **“Terwujudnya Pelayanan Kesehatan 5 Besar Terbaik Se-Indonesia Tahun 2021”**. Kemudian untuk mencapai visi tersebut, Dinas Kesehatan Kota Semarang juga telah menyusun beberapa misi yang akan dilaksanakan. Misi Dinas Kesehatan Kota Semarang tersebut antara lain:

1. Meningkatkan pelayanan kesehatan dengan sumber daya manusia kesehatan yang professional, handal & berprestasi
2. Meningkatkan upaya pencegahan penyakit dan promosi kesehatan
3. Mengembangkan kemitraan dan menggerakkan masyarakat untuk hidup sehat
4. Mengembangkan keunggulan teknologi informasi

Sesuai dengan motto yang dimiliki Dinas Kesehatan Kota Semarang "Masyarakat Sehat Kebanggaan Kami", Dinkes Semarang berusaha untuk terus memberikan

pelayanan kesehatan yang terbaik bagi warga Kota Semarang agar nantinya dapat tercipta masyarakat yang sehat di Kota Semarang.

Pada dasarnya Dinas Kesehatan Kota Semarang memiliki fungsi sebagai berikut:

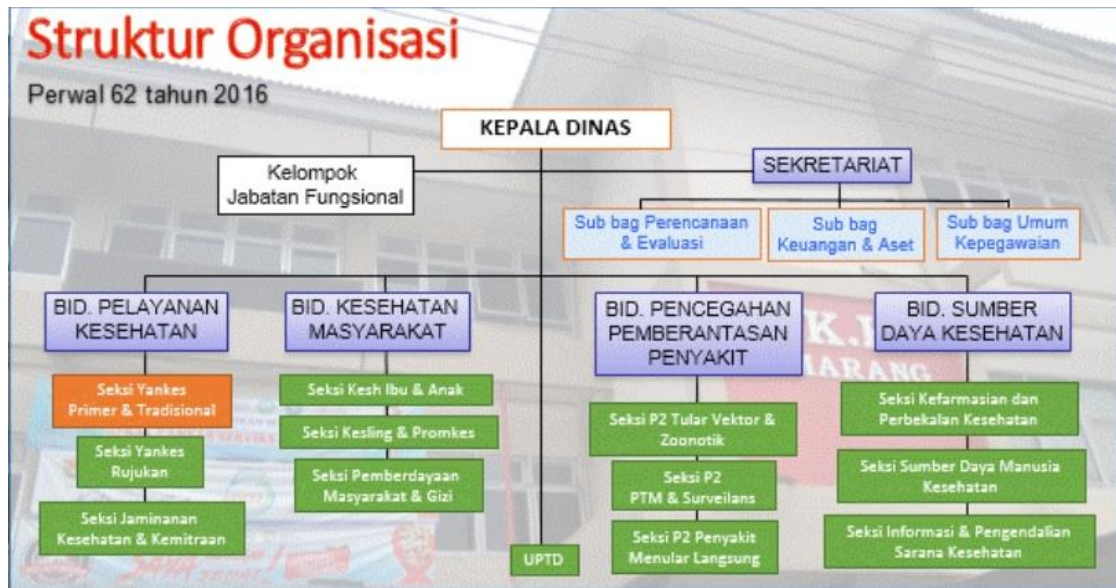
1. Perumusan kebijakan teknis pelaksanaan dan pengendalian dibidang kesehatan
 2. Pembinaan umum dibidang kesehatan meliputi pendekatan peningkatan (promotif), pencegahan (preventif), pengobatan (kuratif), pemulihan (rehabilitatif) dan berdasarkan kebijaksanaan yang ditetapkan Gubernur Jawa Tengah.
 3. Pembinaan operasional, pengurusan tata usaha termasuk pemberian rekomendasi dan perijinan sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Walikota.
 4. Pembinaan pengendalian teknis dibidang upaya pelayanan kesehatan dasar dan upaya kesehatan rujukan berdasarkan kebijaksanaan teknis yang ditetapkan oleh menteri kesehatan.
 5. Penetapan angka kredit bagi petugas kesehatan.
 6. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan Walikota sesuai dengan bidang tugasnya
- Dalam menjalankan fungsi-fungsinya tersebut, Dinas Kesehatan Kota Semarang memiliki tatanan organisasi yang didalamnya menjelaskan tentang jabatan dan peran masing-masing anggota. Adapun tatanan/struktur organisasi Dinas Kesehatan Kota Semarang adalah sebagai berikut.

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat, terdiri dari :
 - a. Sub. Bagian Umum Kepegawaian

- b.Sub. Bagian Keuangan
 - c.Sub. Bagian Perencanaan
3. Bidang Pelayanan Kesehatan, terdiri dari:
- a.Seksi Pelayanan Kesehatan Dasar
 - b.Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan
 - c.Seksi Farmasi
4. Bidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit, terdiri dari :
- a.Seksi Pencegahan Penyakit
 - b.Seksi Pemberantasan Penyakit Bersumber Binatang
 - c.Seksi Pemberantasan Penyakit Menular Langsung
5. Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Kesehatan Lingkungan, terdiri dari:
- a.Seksi Pemberdayaan Masyarakat
 - b.Seksi Promosi dan Informasi Kesehatan
 - c.Seksi Penyehatan Air dan Lingkungan
6. Bidang Kesehatan Keluarga, terdiri dari :
- a.Seksi Kesehatan Ibu, KB dan Lansia
 - b.Seksi Kesehatan Anak
 - c.Seksi Gizi

Adapun untuk lebih jelasnya berikut merupakan Bagan Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kota Semarang

Gambar 2.6 Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kota Semarang



Sumber : <http://dinkes.semarangkota.go.id>

Sedangkan untuk nama pegawai yang mengisi jabatan-jabatan struktural tersebut adalah sebagai berikut

Gambar 2.7 Data Pejabat Struktural

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Dinas	dr. Widoyono, MPH
2	Sekretaris	dr. Sarwoko Oetomo, MMR
3	Kepala Bidang Pencegahan & Pengendalian Penyakit	dr. Mada Gautama, M.Kes.
4	Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan	dr. Lilik Faridah
5	Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat	Endah Emayanti, SKM, MSi
6	Kepala Bidang Sumber Daya Kesehatan	dr. Noegroho Edy, M.Kes
7	Kepala Sub Bagian Umum & Kepegawaian	Fatma Qopdiyah, Amd
8	Kepala Sub Bagian Perencanaan & Evaluasi	Sri Sumami, SKM, MKes
9	Kepala Sub Bagian Keuangan & Aset	Kusmayadi, SE, MKes
10	Kepala Seksi Pelayanan Kesehatan Primer & Tradisional	Retno Septiyani, SKM, MKes
11	Kepala Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan	
12	Kepala Seksi Jaminan Kesehatan & Kemitraan	Yuniar Estuaningsih, SKM
13	Kepala Seksi Kesehatan Ibu & Anak	Musarofah, SKM
14	Kepala Seksi Kesehatan Lingkungan & Promosi Kesehatan	Yuli Kumiasih, SKM, MKes
15	Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat & Gizi	Kurnia Sri Lestari, SKM
16	Kepala Seksi P2 Tular Vektor & Zoonosis	dr. Sri Maharsi
17	Kepala Seksi P2 Penyakit Tidak Menular & Surveillans	dr. Syiska Maolana
18	Kepala Seksi P2 Penyakit Menular Langsung	Dani Miarso, SKM
19	Kepala Seksi Kefarmasian & Perbekalan Kesehatan	Endang Sulistiyanti, SKM, MKes
20	Kepala Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan	Drs. Budi Mulyono, MKes
21	Kepala Seksi Informasi & Pengendalian Sarana Kesehatan	Hanif Pandu Suhito, SKM, MKom, MSi

Sumber : <http://dinkes.semarangkota.go.id>

2.3 Puskesmas Kota Semarang yang Menjadi Obyek Penelitian

2.3.1 Puskesmas Halmahera

Puskesmas Halmahera adalah salah satu puskesmas di Kota Semarang yang terletak di wilayah Semarang Timur, tepatnya di Jalan Halmahera Raya No. 38 Kota Semarang. Wilayah yang menjadi cakupan layanan dari Puskesmas Halmahera adalah Kelurahan Sarirejo, Kelurahan Rejosari, Kelurahan Karangturi, dan Kelurahan Karangtempel. Puskesmas Halmahera memiliki visi pelayanan, **“Menjadi Puskesmas unggulan dengan pelayanan kesehatan yang bermutu dan profesional menuju masyarakat mandiri dan hidup sehat”**. Visi ini kemudian dijabarkan ke dalam beberapa Misi sebagai berikut,

1. Memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu, mudah cepat, dan tepat.
2. Meningkatkan peran serta dan pemberdayaan masyarakat untuk hidup sehat.

Dengan moto **“Tiada hari tanpa layanan prima”**, Puskesmas Halmahera berusaha memberikan layanan terbaik bagi masyarakat. Adapun pelayanan-pelayanan yang diberikan oleh Puskesmas Halmahera meliputi Pelayanan UKP dan UKM. Pelayanan UKP (Upaya Kesehatan Perorangan) mencakup pelayanan-pelayanan berikut:

1. Pemeriksaan Umum
2. Pemeriksaan Lansia
3. Pemeriksaan Gigi dan Mulut
4. MTBS
5. Pemeriksaan Laboratorium
6. Layanan Imunisasi bagi calon pengantin
7. Layanan Imunisasi Bayi dan Balita

8. Layanan Imunisasi Campak, BCG
9. Pentavalen (DPT, Polio, Hipertensi)
10. Layanan KB
11. Konsultasi Gizi
12. Layanan TB, VCT, PDP, IMS
13. Tindakan Gawat Darurat sederhana: 24 Jam
14. Rawat Inap
15. Rawat Bersalin

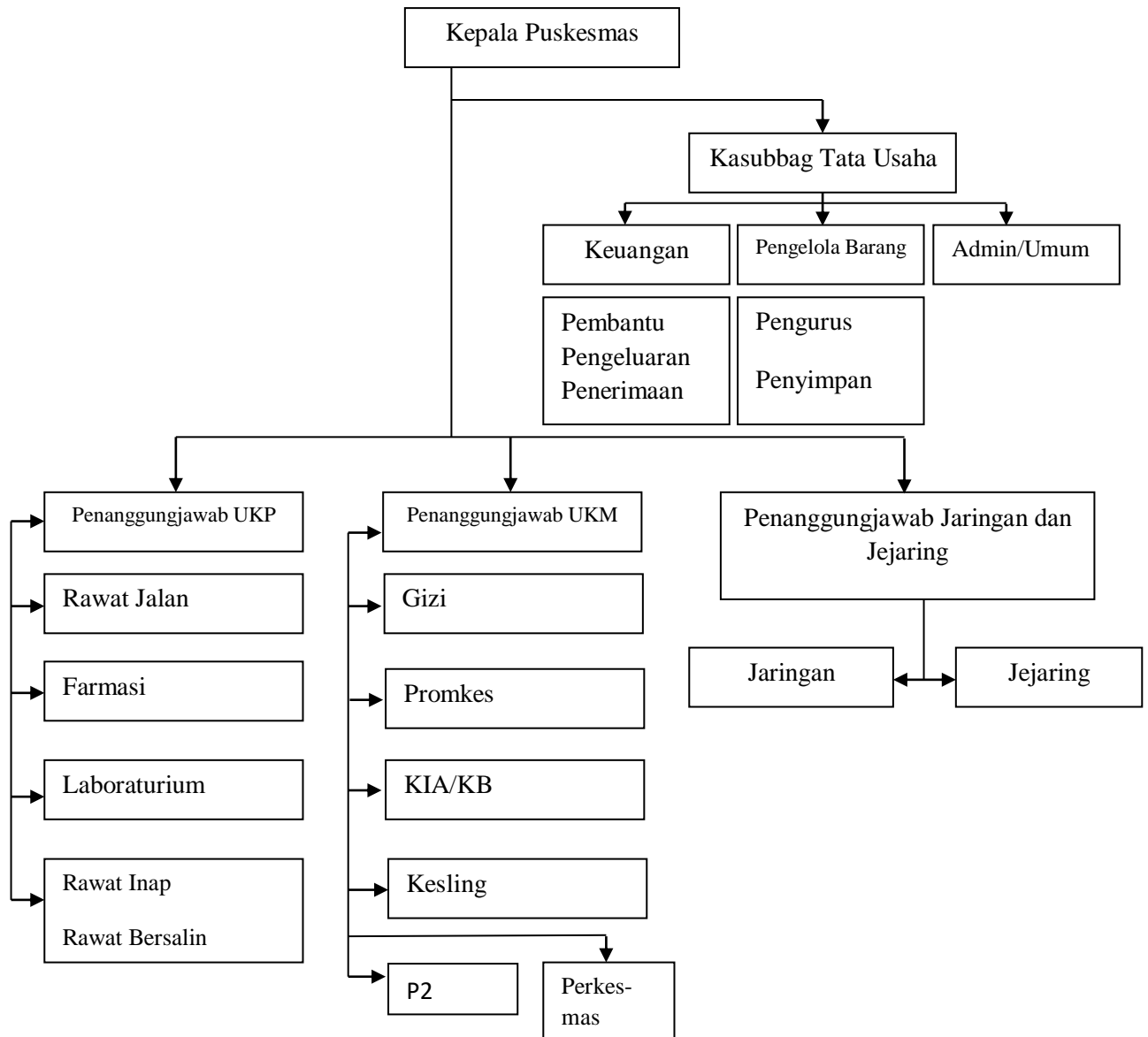
Sedangkan Layanan UKM (Upaya Kesehatan Masyarakat) meliputi layanan-layanan sebagai berikut:

1. Posyandu Balita
2. Posyandu Lansia
3. Posbindu
4. Penyuluhan Kesehatan
5. Kelas Ibu Hamil
6. Pemeriksaan dan Pengobatan *Suspect* TB
7. Pemeriksaan dan Pengobatan Kusta
8. Pemeriksaan dan Pengobatan HIV/AIDS
9. Inspeksi Sanitasi
10. Konsultasi Sanitasi
11. *Surveillance*
12. Pembinaan dan Pengembangan Kelurahan Siaga
13. Perkesmas
14. Pemantauan Jentik Berkala (PJB)

15. Fogging

Puskesmas Halmahera memiliki struktur organisasi sebagai berikut.

Gambar 2.8 Stuktur Organisasi Puskesmas Halmahera



Sumber : Data Sekunder Puskesmas Halmahera Kota Semarang, 2017

2.3.2 Puskesmas Poncol

Puskesmas Poncol merupakan suatu kesatuan organisasi kesehatan fungsional yang memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah Semarang Tengah. Puskesmas yang terletak di Jalan Imam

Bonjol No. 144 Kota Semarang ini melayani 9 wilayah kelurahan dengan total penduduk sebanyak 41.968 jiwa dengan luas wilayah 279,53 yang terdiri dari : Kelurahan Sekayu, Pendrikan Lor, Pendrikan Kidul, Pandan Sari, Kauman, Kranggan, Purwodinatan, Banguharjo, dan Kembang Sari.

2.4 Lembaga Swadaya Masyarakat

2.4.1 LSM Peduli Kasih

2.4.1.1 Tujuan

Mewujudkan masyarakat yang sehat, khususnya meningkatkan kualitas hidup Odha beserta keluarganya tanpa stigma dan diskriminasi.

2.4.1.2 Visi

Mewujudkan masyarakat yang sehat, khususnya di bidang HIV dan AIDS, serta mendorong kemandirian masyarakat, menuju sejahtera dan berkeadilan sosial.

2.4.1.3 Misi

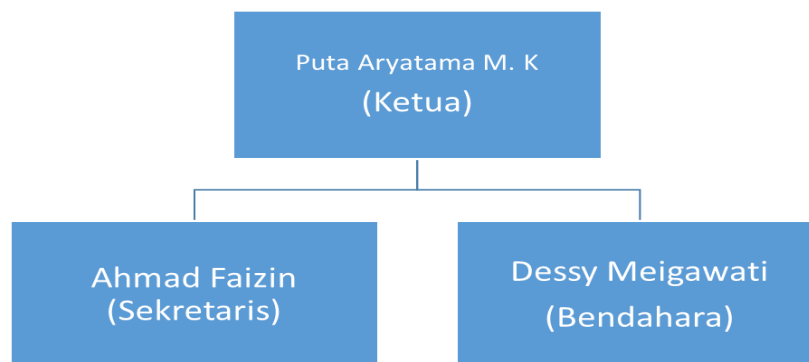
1. Memberikan informasi dan pemahaman yang benar mengenai kesehatan masyarakat, khususnya HIV dan AIDS, kepada keluarga dan masyarakat luas.
2. Mendorong kemandirian masyarakat melalui program - program pemberdayaan, khususnya bagi ODHA dan OHIDHA.
3. Membangun dan menguatkan jejaring dengan pihak lain yang terkait.
4. Meningkatkan mutu hidup masyarakat, khususnya ODHA dan OHIDHA.
5. Mengajak peran aktif keluarga dan masyarakat luas dalam memberikan dukungan pada ODHA dan OHIDHA, agar terbangun kepedulian yang kuat dan terstruktur, hingga visi tercapai.

2.4.1.4 Sasaran Pelayanan

1. Tersedianya Sistem Dukungan Sebaya yang terlibat aktif dari tahap perencanaan, implementasi, pemantauan, evaluasi dan pengembangan kebijakan di 35 Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah.
2. Sebanyak 60% ODHA yang mengetahui status mengakses informasi, layanan pencegahan penularan baru, pengobatan, perawatan dan dukungan psikososial yang bermutu di 35 Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah.
3. Terwujudnya Lingkungan kondusif dengan membangun kemitraan dengan pemangku kepentingan.
4. Mitigasi sosial dan ekonomi bagi ODHA dan keluarganya termasuk ODHA anak dan anak ODHA.

2.4.1.5 Struktur Organisasi

Gambar 2.9 Struktur Organisasi LSM Peduli Kasih



Sumber : Profil LSM Peduli Kasih

2.4.2 LSM PKBI Kota Semarang

2.4.2.1 Visi

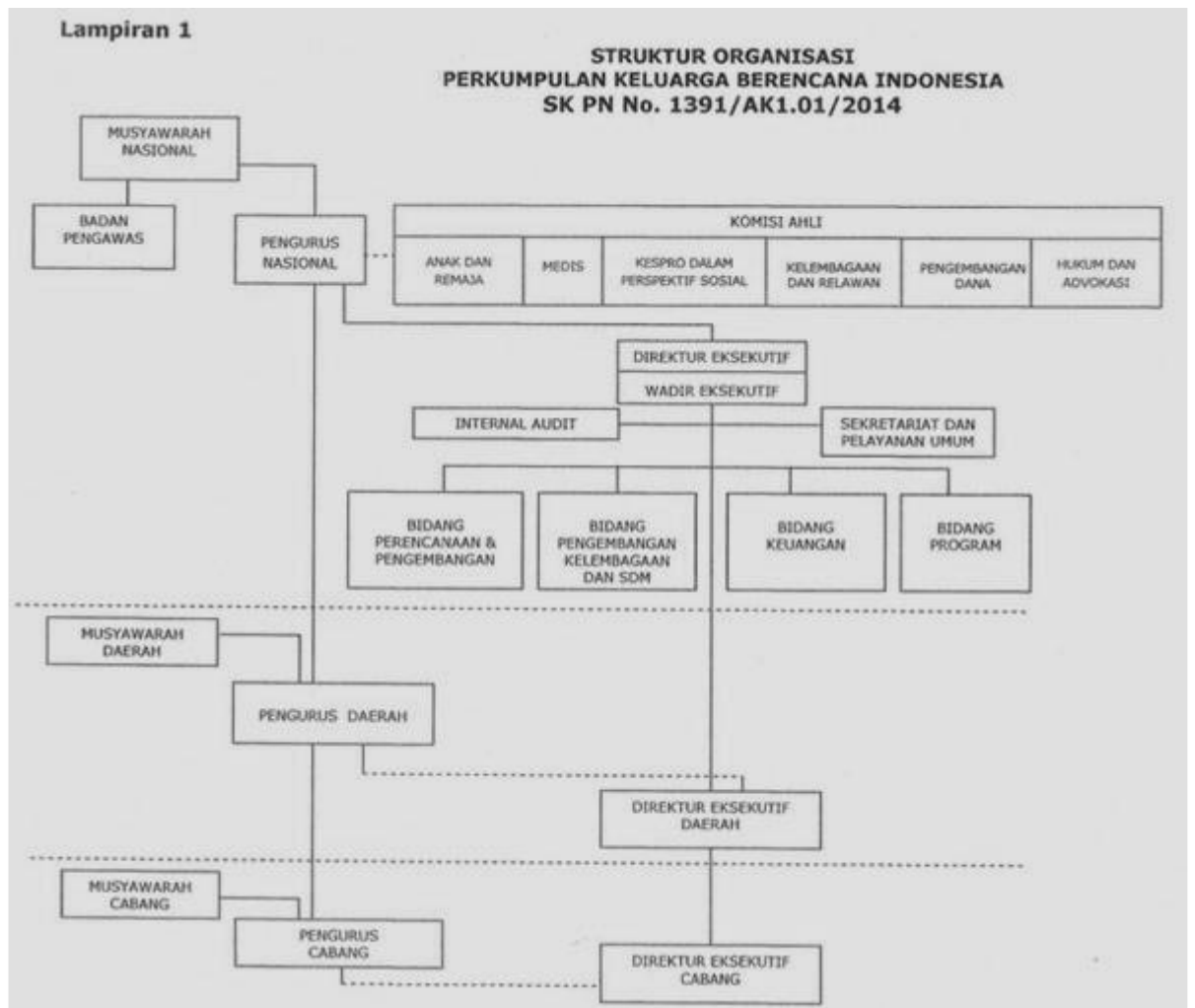
Terwujudnya keluarga Bertanggung Jawab, yaitu keluarga yang menunaikan tanggung jawabnya dalam dimensi Kelahiran, Kesehatan, Pendidikan, Kesejahteraan dan Masa Depan.

2.4.2.2 Misi

Mewujudkan Keluarga Bertanggung Jawab yang mempunyai lima dimensi:

1. Dimensi Kelahiran
2. Dimensi Pendidikan
3. Dimensi Kesehatan
4. Dimensi Kesejahteraan
5. Dimensi Masa Depan

Gambar 2.10 Struktur Organisasi LSM PKBI



Sumber : Profil LSM PKBI Kota Semarang

2.5 Dinas Sosial

Dinas Sosial merupakan lembaga pemerintahan yang bertugas membantu Walikota Semarang dalam melaksanakan urusan pemerintahannya di bidang sosial kemasyarakatan. Dinas Sosial Kota Semarang terletak di kompleks Balai Kota Semarang, tepatnya di Jalan Pemuda No. 148 Kota Semarang.

2.5.1 Visi

“ TERWUJUDNYA KESEJAHTERAAN SOSIAL MASYARAKAT YANG BERDAYA SAING “

Visi dari Dinas Sosial tersebut di atas mengandung pengertian sebagai berikut:

1. Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial mengandung arti bahwa pembangunan yang akan, sedang, maupun telah dilaksanakan oleh pemerintah diharapkan mampu untuk mewujudkan suatu kondisi masyarakat yang lebih baik dan sejahtera. Kesejahteraan Sosial sebagaimana dijelaskan dalam Undang - Undang Nomor 11 tahun 2009 pada Bab Ketentuan Umum Pasal 1, yaitu bahwa Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

2. Berdaya Saing

Berdaya saing mengandung arti memiliki kemampuan berkompetisi yang mendorong pemerintah mampu menciptakan nilai tambah dalam pembangunan di berbagai bidang.

2.5.2 Misi

1. Mengembangkan Potensi serta Peran Aktif Masyarakat, Keluarga, Organisasi/lembaga Sosial, Dunia Usaha guna mendukung Potensi Sumber Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan meningkatkan pengelolaan Sumber dana Kesejahteraan Sosial serta melestarikan Nilai-Nilai kepahlawanan dan Kesetiakawanan Sosial untuk menjamin keberlanjutan Pemberdayaan Kesejahteraan Sosial;
2. Meningkatkan Profesionalisme Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial;
3. Meningkatkan Pelayanan Perlindungan dan Jaminan Sosial bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial;
4. Meningkatkan Pelayanan Penanganan Fakir Miskin Kota Semarang.

2.5.3 Tugas dan Fungsi Dinas Sosial Kota Semarang

Menurut peraturan Walikota Semarang Nomor 68 Tahun 2016 pada pasal 5, Dinas Sosial Kota Semarang mempunyai fungsi - fungsi sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan Bidang Pemberdayaan Sosial, Bidang Rehabilitasi Sosial, Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial, dan Bidang Penanganan Fakir Miskin;
2. Perumusan rencana strategis sesuai dengan visi dan misi Walikota;
3. Pengkoordinasian tugas - tugas dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan Kesekretariatan, Bidang Pemberdayaan Sosial, Bidang Rehabilitasi Sosial, Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial, dan Bidang Penanganan Fakir Miskin;
4. Penyelenggaraan pembinaan kepada bawahan dalam lingkup tanggungjawabnya;

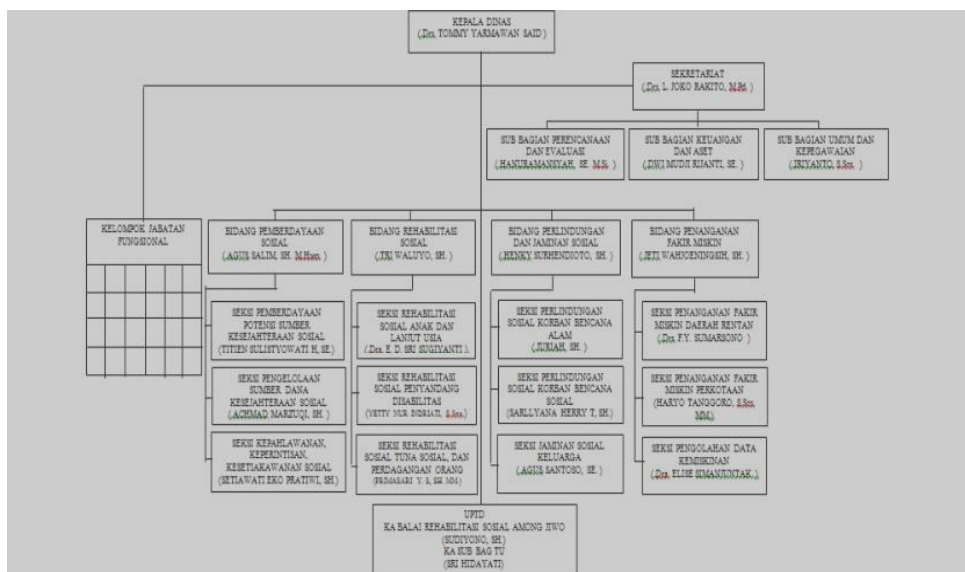
5. Penyelenggaraan penyusunan Sasaran Kerja Pegawai;
6. Penyelenggaraan kerjasama Bidang Pemberdayaan Sosial, Bidang Rehabilitasi Sosial, Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial, dan Bidang Penanganan Fakir Miskin;
7. Penyelenggaraan kesekretariatan Dinas Sosial;
8. Penyelenggaraan program dan kegiatan Bidang Pemberdayaan Sosial, Bidang Rehabilitasi Sosial, Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial, dan Bidang Penanganan Fakir Miskin;
9. Penyelenggaraan penilaian kinerja pegawai;
10. Penyelenggaraan monitoring dan evaluasi program dan kegiatan Bidang Pemberdayaan Sosial, Bidang Rehabilitasi Sosial, Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial, dan Bidang Penanganan Fakir Miskin;
11. Penyelenggaraan laporan pelaksanaan program dan kegiatan; dan
12. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota terkait dengan tugas dan fungsinya.

2.5.4 Struktur Organisasi Susunan Organisasi Dinas Sosial, terdiri atas:

1. Kepala Dinas;
2. Sekretariat, terdiri atas :
 - a. Subbagian Perencanaan dan Evaluasi;
 - b. Subbagian Keuangan dan Aset; dan
 - c. Subbagian Umum dan Kepegawaian.
3. Bidang Pemberdayaan Sosial, terdiri atas :
 - a. Seksi Pemberdayaan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial;
 - b. Seksi Pengelolaan Sumber Dana Kesejahteraan Sosial; dan

- c. Seksi Kepahlawanan, Keperintisan, Kesetiakawanan Sosial.
4. Bidang Rehabilitasi Sosial, terdiri atas :
 - a. Seksi Rehabilitasi Sosial Anak dan Lanjut Usia;
 - b. Seksi Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas; dan
 - c. Seksi Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial dan Perdagangan Orang.
5. Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial, terdiri atas :
 - a. Seksi Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam;
 - b. Seksi Perlindungan Sosial Korban Bencana Sosial; dan
 - c. Seksi Jaminan Sosial Keluarga.
6. Bidang Penanganan Fakir Miskin, terdiri atas :
 - a. Seksi Penanganan Fakir Miskin Daerah Rentan;
 - b. Seksi Penanganan Fakir Miskin Perkotaan; dan
 - c. Seksi Pengolahan Data Kemiskinan.
7. UPTD Balai Rehabilitasi Sosial Among Jiwo;
8. Jabatan Fungsional

Gambar 2.11 Struktur Organisasi Dinas Sosial Kota Semarang



Sumber : http://eprints.undip.ac.id/61847/3/BAB_II.pdf

2.6 Komisi Penanggulangan AIDS Kota Semarang

KPA atau Komisi Penanggulangan AIDS Kota Semarang adalah lembaga pemerintahan non struktural yang dibentuk oleh pemerintah untuk menangani persoalan HIV/AIDS di Kota Semarang. Dalam Peraturan Walikota Semarang No. 40 tahun 2016 Bab IV Pasal 4 Ayat 1 disebutkan bahwa KPA dibentuk oleh Walikota untuk membantu wewenang Walikota dalam rangka penanggulangan HIV dan AIDS. Adapun dasar hukum Pembentukan KPA Kota Semarang adalah sebagai berikut:

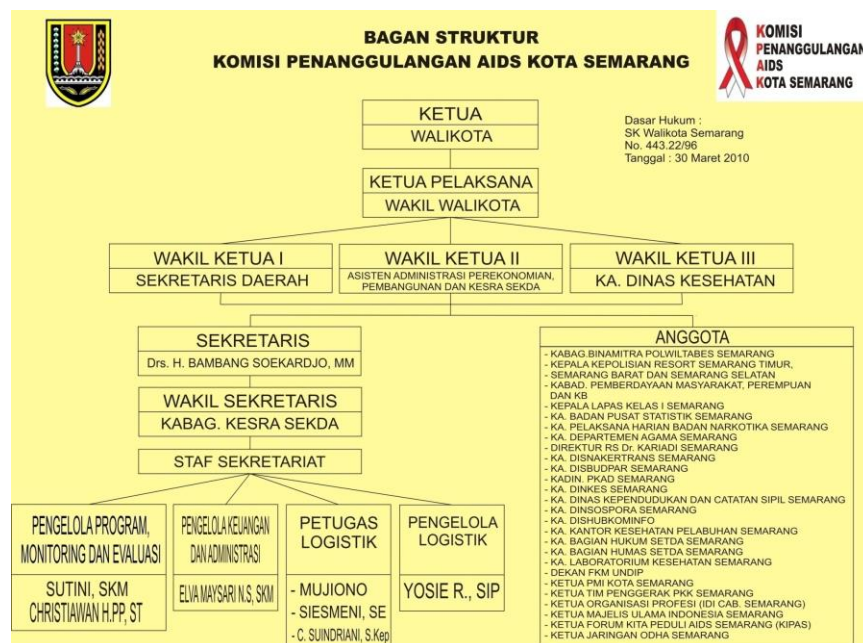
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Pedoman Umum Pembentukan Komisi Penanggulangan AIDS dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Penanggulangan HIV dan AIDS di Daerah
2. SK Walikota Semarang No 443.2.05/94/2004 tentang Pembentukan KPA Kota Semarang
3. SK Walikota Semarang Nomor 443.22/96 tanggal 30 Maret 2010 tentang Pembentukan Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Semarang
4. SK Walikota Semarang No 443/22/518/2014 tentang Pembentukan Sekretariat Pelaksana dan Kelompok Kerja KPA Kota Semarang Tanggal 14 Juli 2014
5. SK Walikota Semarang Nomor 443.22/112 Tahun 2018 Tentang Pembentukan Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Semarang
6. SK Walikota Semarang Nomor 443.22/79/ Tahun 2018 tentang Pembentukan Sekretariat Pelaksana dan Kelompok Kerja/Pokja Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Semarang

Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Semarang memiliki **Visi** yaitu “Terkendalnya penyebaran HIV dan AIDS di Kota Semarang”. Visi tersebut dicapai melalui beberapa **Misi** sebagai berikut:

1. Mendorong kepada semua stakeholder untuk meningkatkan upaya pencegahan dan penanggulangan HIV & AIDS.
2. Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan bagi orang yang terinfeksi HIV & AIDS.
3. Mendorong kemandirian masyarakat untuk dapat melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan HIV & AIDS.
4. Menggalang sumber daya manusia dan sumber dana masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan HIV & AIDS.
5. Menciptakan perilaku yang aman dari risiko penularan HIV & AIDS.
6. Mengurangi Stigma dan Diskriminasi terhadap ODHA

Adapun struktur Organisasi dari KPA adalah sebagai berikut:

Gambar 2.12 Struktur Organisasi Komisi Penanggulangan AIDS Kota Semarang



Sumber : KPA Kota Semarang